



Prosiding

Seminar Nasional

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Manfaat Metode Komunikasi Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Keterlambatan Bicara

Jessica Novia Alanda Chintyawati¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

c9738487@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak – Peningkatan kemampuan berbicara pada anak dengan keterlambatan bicara (speech delay) dapat dioptimalkan melalui penerapan metode komunikasi interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui manfaat dari metode komunikasi interaktif dalam memicu serta meningkatkan kemampuan verbal anak yang mengalami keterlambatan bicara. Data penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR, Data penelitian ini berbentuk data sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat, Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi interaktif memiliki manfaat, yaitu: 1) mempercepat perkembangan kosakata aktif anak, 2) membangun keterampilan komunikasi dua arah, 3) mengurangi tingkat frustrasi dan tantrum pada anak, 4) meningkatkan kemampuan atensi bersama (*joint attention*), dan 5) mempererat ikatan Emosional (Bonding) Orang Tua dan Anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak keterlambatan bicara. Simpulan penelitian ini menuju bahwa metode komunikasi interaktif memiliki lima manfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak keterlambatan bicara.

Kata kunci – kemampuan berbicara, keterlambatan bicara, komunikasi interaktif

Abstract – Improving speaking ability in children with speech delay can be improved through the application of interactive communication methods. This study aims to test and determine the benefits of interactive communication methods in triggering and improving the verbal abilities of children who experience speech delay. The data of this study is a Systematic Literature Review study or often known as the abbreviation SLR, This research data is in the form of secondary data, Data collection techniques use the listening and writing method, Data validation techniques use triangulation techniques. The results of the study show that interactive communication methods have benefits, namely: 1) accelerating the development of children's active vocabulary, 2) building two-way communication skills, (3. reducing the level of frustration and tantrums in children, 4) increasing joint attention skills (*joint attention*), and 5) strengthening the Emotional bond (Bonding) of Parents and Children in improving the speaking ability of children who are slow to talk. The conclusion of this study is that interactive communication methods have five benefits for improving the speaking ability of children who are late to talk.

Keywords – speaking ability, speech delay, interactive communication

PENDAHULUAN

Pola komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekitar anak turut menentukan perkembangan kemampuan berbicaranya pada usia dini. Pendekatan interaksi dua arah dinilai efektif membantu anak menguasai bahasa dan memberanikan diri mengungkapkan gagasannya selama proses belajar berlangsung, sebagaimana disampaikan Amelia dkk. (2025). Khusus bagi anak dengan speech delay, intensitas interaksi interpersonal bersama orang tua merupakan faktor penentu utama perkembangan bicaranya (Liansari, 2017). Sejalan dengan itu, penggunaan metode bercerita yang dipadukan dengan media gambar juga direkomendasikan sebab dapat mengasah kecakapan verbal anak melalui cara yang menyenangkan (Widiyaningrum dkk., 2019).

Komunikasi interaktif pada dasarnya berperan penting dalam memicu respons verbal anak sekaligus membangun timbal balik komunikasi. Proses komunikasi dua arah yang aktif memudahkan anak mempelajari cara berbicara melalui kegiatan mendengarkan dan memberi respons. Pada anak dengan speech delay, penguasaan bahasa serta kepercayaan diri dapat ditumbuhkan melalui strategi komunikasi simbolik (Hutami & Samsidar, 2018). Di samping itu, kemampuan berbahasa anak juga dapat meningkat lewat interaksi langsung dan aktivitas fisik yang bersifat konkret (Astutik dkk., 2025). Model pembelajaran verbal yang efektif bagi anak speech delay dapat diterapkan melalui bercerita, bermain peran, serta dukungan media stimulasi interaktif yang mendorong anak lebih aktif merespons (Hariadi dkk., 2025). Hal ini penting mengingat kemampuan berbicara pada usia dini menjadi pilar utama perkembangan bahasa sekaligus dasar bagi kemampuan berinteraksi sosial anak.

Kemampuan berbicara memegang peran krusial bagi anak dalam mengekspresikan diri dan mengoptimalkan komunikasi sosialnya, sekaligus menjadi pondasi penting untuk membangun interaksi baik di lingkungan keluarga maupun sekolah (Zubaidah, 2004). Perkembangan tersebut dapat didorong melalui interaksi aktif antara guru dan anak yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat (Sofia & Anggraini, 2018). Selain itu, metode storytelling

interaktif juga terbukti efektif dalam memperkaya kosakata sekaligus melatih anak mengekspresikan bahasanya (Widiyaningrum dkk., 2018).

Penerapan metode ini menjadi penting sebab perkembangan kemampuan berbicara anak dapat terhambat oleh berbagai faktor, baik lingkungan maupun psikologis, yang berpengaruh terhadap proses produksi bahasa dan bicara. Minimnya stimulasi dari lingkungan kerap menjadi pemicu keterlambatan bicara pada anak, sehingga storytelling interaktif dapat dijadikan solusi untuk membangkitkan kembali kemampuan verbal mereka (Jannah dkk., 2024). Selain faktor lingkungan, faktor psikologis seperti kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan sosial, dan gangguan perkembangan tertentu turut memperlambat kemampuan verbal anak (Riskiyah dkk., 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan intervensi berupa komunikasi interpersonal dan stimulasi bahasa yang aktif agar kemampuan bicara serta kemampuan adaptasi sosial anak dapat berkembang secara optimal (Nursarofah dkk., 2022).

Hal tersebut menjadi krusial karena anak yang mengalami speech delay memiliki karakteristik yang berbeda dari anak seusianya, khususnya dalam kemampuan menyampaikan bahasa secara verbal. Karakteristik ini antara lain berupa keterbatasan kosakata, lambatnya respons, serta kesulitan menyusun kalimat, yang dipicu oleh pola asuh dengan interaksi minim dan paparan media digital yang berlebihan (Sari dkk., 2024). Guna mencegah dampak buruk terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Tunliu & Amseke, 2024), penanganan sejak dini melalui program pembelajaran adaptif diperlukan untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak secara optimal (Putri & Muslim, 2025).

Pembelajaran adaptif tersebut dapat direalisasikan melalui strategi stimulasi komunikasi dua arah, yang menjadi langkah penting dalam membantu anak speech delay mengembangkan kelancaran bicaranya. Kolaborasi komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah terbukti mampu mendongkrak kemampuan bahasa sekaligus rasa percaya diri anak, sementara guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan interaktif yang menstimulasi anak untuk berbicara (Anggraini dkk., 2025). Proses pembelajaran ini semakin dipermudah dengan pemanfaatan media visual (Anriyani & Vitaloka, 2025), serta diperkuat melalui terapi bicara terstruktur

guna mengoptimalkan artikulasi dan respons verbal anak sehari-hari (Winarti dkk., 2022).

Penelitian metode komunikasi interaktif penting untuk menemukan model pembelajaran verbal yang efektif bagi anak dengan keterlambatan bicara. Stimulasi intensif lewat bercerita dapat melatih keberanian anak berdialog. Selain itu, penggunaan media konkret seperti boneka jari mampu memicu respons verbal alami, sementara bermain peran efektif meningkatkan artikulasi, rasa percaya diri, dan kemampuan sosialisasi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sekaligus menafsirkan seluruh dokumen penelitian terdahulu yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang dikaji (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder dapat diperoleh dari artikel jurnal nasional maupun literatur pendukung lain seperti buku, skripsi, dan dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa kata, frasa, klausa, hingga kalimat yang bersumber dari jurnal-jurnal terbitan nasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak-catat. Teknik ini merupakan salah satu cara penyediaan data penelitian, sebagaimana dijelaskan Ramadhani dan Febriyana (2020) bahwa metode simak-catat memadukan dua keterampilan berbahasa secara bersamaan, yaitu keterampilan reseptif (menyimak) dan keterampilan produktif (menulis). Dalam penelitian ini, teknik menyimak dilakukan dengan cara mencermati dan memperhatikan penggunaan bahasa pada sumber data. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nuryatin dan Sudaryanto (2019) yang menyatakan bahwa teknik menyimak yang dilanjutkan dengan pencatatan berfungsi untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan setiap satuan kebahasaan yang menjadi objek kajian. Sementara itu, teknik pencatatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencermati secara saksama seluruh data kebahasaan

yang menjadi objek penelitian, kemudian menyalin atau mentranskripsikannya ke dalam kartu data untuk diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Hal ini diperkuat oleh Septiani (2024) yang menyatakan bahwa teknik pencatatan diterapkan dengan menyimak secara cermat seluruh interaksi verbal antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan metode yang bertujuan meningkatkan kualitas, kepercayaan, dan akurasi data dengan cara mengkombinasikan data dari berbagai sumber. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, yakni menjadikan teori dari hasil riset maupun konsep para ahli sebagai dasar validasi atas pernyataan atau konsep yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode komunikasi interaktif dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara anak keterlambatan bicara memberikan berbagai dampak positif. Manfaat dan efektivitasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mempercepat Perkembangan Kosakata Aktif Anak

Kata Kunci: Kosakata aktif, Stimulasi verbal, Refleks bicara.

Melalui narasi harian yang konsisten, metode ini secara nyata mempercepat pertumbuhan kosakata aktif anak. Proses ini memberikan stimulasi verbal yang tepat sehingga memicu refleks bicara anak secara alami saat merespons lingkungan sekitarnya. Menurut Syam & Damayanti (2020) , bahwa stimulasi yang tepat seperti mendengarkan cerita anak, memberi apresiasi, dan membiasakan anak menyatakan pendapat dapat meningkatkan capaian perkembangan bahasa, termasuk memperkaya kosakata aktif anak usia dini Sejalan dengan itu, Mardotillah & Hanif (2024) menegaskan bahwa stimulasi verbal yang terstruktur dan berkesinambungan mencakup tiga dimensi perkembangan utama anak fisik, kognitif, dan psikososial yang saling mendukung pertumbuhan bahasa secara menyeluruh. Lebih lanjut, Hasanah &

Sugito (2020) menemukan bahwa interaksi verbal dan respons aktif dari orang tua berdampak positif merangsang refleksi bicara anak.

2. Membangun Keterampilan Komunikasi Dua Arah

Kunci: Interaksi timbal balik, Antrean bicara, Respons verbal.

Dengan teknik menunggu dan memberi pilihan, anak diajak membangun interaksi timbal balik. Anak belajar memahami aturan antrian bicara (turn-taking) yang nantinya akan meningkatkan respons verbal mereka alih-alih hanya menunjuk atau menangis. Menurut Ishartiwi dkk. (2023), intervensi terstruktur terbukti mampu melatih interaksi timbal balik anak hingga mampu berkomunikasi dua arah secara spontan. Taqiyah & Mumpuniarti (2022) menambahkan bahwa gangguan bicara berdampak langsung pada kemampuan antrian bicara, sehingga stimulasi komunikasi dua arah menjadi strategi yang sangat dibutuhkan. Sementara itu, Mu'awwanah & Supena (2020) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua terbukti meningkatkan respons verbal anak secara bermakna.

3. Mengurangi Tingkat Frustrasi dan Tantrum pada Anak

Kata Kunci: Kestabilan emosi, Reduksi tantrum, Pemahaman anak.

Ketika anak mulai bisa menyampaikan keinginannya, tingkat reduksi tantrum akan terlihat secara signifikan. Kemampuan berkomunikasi membawa kestabilan emosi karena pemahaman anak terhadap maksud orang tua dan sebaliknya sudah berjalan dengan baik. Menurut Nurhafifah dkk. (2024), pendekatan komunikasi yang menyenangkan seperti dongeng terbukti mengembangkan kestabilan emosi anak. Setyarini dkk. (2023) menambahkan bahwa reduksi tantrum dapat dicapai melalui strategi komunikasi yang membantu anak mengungkapkan keinginannya secara verbal. Sementara itu, Maharani Zhaqi dkk. (2025) menegaskan bahwa kualitas komunikasi orang tua yang hangat dan terbuka memperkuat pemahaman anak terhadap kondisi emosional dan lingkungan sosialnya.

4. Meningkatkan Kemampuan Atensi Bersama (Joint Attention)

Kata Kunci: Kontak mata, Atensi bersama, Fokus anak.

Stimulasi yang dilakukan secara sejajar mata akan melatih kontak mata yang kuat antara orang tua dan anak. Latihan ini sangat penting untuk membangun atensi bersama serta menjaga fokus anak agar tidak mudah teralihkan saat sedang berkomunikasi. Menurut Amritashanti & Hartanti (2023), melatih kontak mata secara sejajar menjadi langkah kritis dalam membangun fondasi komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme. Ramadhani & Fauziah (2020) menambahkan bahwa hubungan teman sebaya melalui permainan bersama dapat meningkatkan atensi bersama anak. Sementara itu, Yustesari & Azizah (2023) menemukan bahwa play therapy yang terstruktur membantu anak autisme melatih fokus anak dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara bertahap.

5. Mempererat Ikatan Emosional (Bonding) Orang Tua dan Anak

Kata Kunci: Ikatan emosional, Kepercayaan diri, Kedekatan orang tua.

Pendekatan bermain yang menyenangkan dapat memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga. Rasa nyaman ini akan memupuk kepercayaan diri anak sekaligus menciptakan kedekatan orang tua dan anak yang lebih harmonis selama masa terapi di rumah. Menurut Fadillah dkk. (2024), ikatan emosional yang berkualitas menopang seluruh dimensi perkembangan anak. Ardiyana dkk. (2019) menambahkan bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan kepercayaan diri anak, sementara Harianja dkk. (2023) menegaskan bahwa bermain peran bersama memperkuat kedekatan orang tua anak secara afektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi interaktif memberikan sejumlah manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yang mengalami keterlambatan bicara, yaitu: 1) mempercepat pertumbuhan kosakata aktif anak, 2) membentuk keterampilan komunikasi dua arah, 3) menurunkan tingkat frustrasi dan tantrum pada anak, 4) menguatkan kemampuan atensi bersama (joint attention), serta 5) memperkuat ikatan emosional (bonding) antara orang tua dan anak.

REFERENSI

- Amelia, R., Amalia, N., Nasution, S. S., Sawaliyah, S., & Marlina, M. (2025). Analisis gaya komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan kajian literatur. *PEMA*, 5(2), 677-683. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1443>.
- Amritashanti, I. G. A. A., & Hartanti, H. (2023). Efektivitas JASPER Intervention untuk Meningkatkan Kemampuan Joint Attention Anak dengan Autisme Berat. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 212-220. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.190>.
- Anggraini, E. S., Lubis, S. K., Sitanggang, A., Mairianta, B., & Lubis, G. (2025). Strategi komunikasi guru untuk anak usia dini dengan Speech Delay. *Socius: Jurnal penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15592645>.
- Anriyani, L., & Vitaloka, W. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak dengan Speech Delay melalui Media Pembelajaran Visual dan Strategi Interaktif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(02), 92-104. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i02.26048>.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.
- Astutik, M. N., Hasibuan, R., Khotimah, N., Fitri, R., & Setyowati, S. (2025). Pengaruh metode TPR (Total Physical Response) terhadap kemampuan berbahasa dan kognitif anak speech delay di PAUD. *Kiddo: Jurnal pendidikan Islam anak usia dini*, 6(1), 238-254. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i1.18427>.
- Fadillah, S. S. A., S, Z., Yulianty, E. F., & Riany, Y. E. (2024). Pengaruh Pola Asuh Afeksi dan Kualitas Emotional Bonding Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 757-764. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.5833>.
- Hariadi, G. N. D. P., Ladita, S., Sanusi, A. B. S. P., & Isnaya, N. F. (2025). Peran Media Stimulasi interaksi terhadap perkembangan kemampuan bicara pada anak dengan speech delay usia dini. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 2(2). <https://doi.org/10.33367/jtpigc.v2i2.8401>.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913-920. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>.

- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hutami, E. P., & Samsidar, S. (2018). Strategi komunikasi simbolik speech delay pada anak usia 6 tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *Tunas Cendekia: Jurnal program studi Pendidikan anak usia dini*, 1(1), 39-43. <https://doi.org/10.24256/cendekia.v1i1.384>.
- Ishartiwi, I., Sukinah, S., & Taqiyah, D. B. (2023). Pelaksanaan Asesmen dan Intervensi Anak Autisme. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3127–3136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4570>.
- Jannah, R., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Upaya orang tua dalam menangani anak usia dini dengan speech delay. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.770>.
- Liansari, V. (2017). Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak usia dini dengan speech delay di TK Aisiyah Rewwin Waru: interpersonal communication patterns of parents and early childhood with speech delay in kindergarten Aisiyah Rewwin Waru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 159-164. <https://doi.org/10.21070/kanal.v5i2.1485>.
- Maharani Zhaqi, E., Yuntina, L., & Widiyastuti, A. (2025). Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Emosi Anak Usia Dini. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 841–849. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.12086>.
- Maryani, E. (2022). Pengaruh Dongeng terhadap Regulasi Emosi pada Anak Usia Dini. *Observasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.468>.
- Mu'awwanah, U., & Supena, A. (2020). Peran Orang Tua dan Keluarga dalam Penanganan Anak dengan Gangguan Komunikasi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 227–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.620>.
- N., & Hanif, M. (2024). Urgensi Stimulasi Perkembangan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.397>.
- Nuratin, A., & Sudaryanto, S. (2024). Penanda Lingual dan Fungsi Konjungsi Subordinatif. *Waktu dalam Cerita Dipati Ukur. Deiksis*, 16(2), 130-144. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/22875>.
- Nursarofah, N., Putri, F. A., & Oktaviani, O. (2022). Strategi penanganan gangguan perkembangan Bahasa (Speech Delay) Terhadap Komunikasi Interpersonal

- Anak. Jurnal Pelita PAUD, 7(1), 126-132. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2456>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, N. A., & Muslam, M. (2025). Upaya pembelajaran khusus dalam mengatasi speech delay pada usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1326-1334. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1369>.
- Ramadhani, A., & Febriyana, M. (2025). Teknik simak catat bagi pemelajar BIPA . dalam menulis kosakata: studi riset oleh pemelajar islamwittaya school. *Belajar bahasa: jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* , 10(1),9-20. <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2927>.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011-1020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>.
- Riskiyah, M., Jannah, R., Fikri, N., & Marlina, M. (2025). Gangguan perkembangan berbicara penyebab hambatan berkomunikasi pada anak usia dini. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 66-76. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.
- Sari, S. F., Sundari, N., & Mashudi, E. (2024). Pola interaksi sosial pada anak usia dini dengan keterlambatan bicara (speech delay). *PAUDIA*, 242-253. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.499>.
- Septiani, R. (2025). Analisis Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Pada Kegiatan Pembelajaran Di SDN 3 Curugkembar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 5(2), 369-381. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i2.1526>.
- Setyarini, D. I., Rengganis, S. G., Ardhiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2496-2504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.337>.
- Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Interaksi sosial antara guru dan anak dalam pengembangan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7-18 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud>.
- Syam, A. F., & Damayanti, E. (2020). Capaian Perkembangan Bahasa dan Stimulasinya pada Anak Usia 4 Tahun. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 71-88. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6235>.

- Taqiyah, D. B., & Mumpuniarti, M. (2022). Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3992–4002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2494>.
- Tunliu, F., & Amseke, F. V. (2024). Intervensi dini bahasa dan bicara anak speech delay: early Intervention of language and speech In children with speech delay. *Al-Qalbu: Jurnal pendidikan, sosial dan sains*, 2(2), 58-66. <https://doi.org/10.59896/qalbu.v2i2.104>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Widiyaningrum, N., Masitoh, S., & Hasibuan, R. (2018, December). The influence of storytelling method on children language development. In 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018) (pp. 283-286). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.62>.
- Widiyaningrum, N., Masitoh, S., & Hasibuan, R. (2019). Children's language development through the storytelling methods of picture-card media. *International journal of scientific and research publications (IJSRP)*, 9(12), p9667. <http://dx.doi.org/10.29322/IJSRP.9.12.2019.p9667>.
- Winarti, R. N. A. S., Fitriyani, S., Rahmatillah, A. R., & Hasanah, L. (2022). Evaluasi speech therapy dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak speech delay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 25-44. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1858>.
- Yustesari, K. G., & Azizah, N. (2023). Play Therapy for Improving Interaction and Communication in Autism: Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5427–5438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4932>.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 87931. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>.